HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA DI KELURAHAN HUTUO KECAMATAN LIMBOTO

JURNAL

INTAN UMAR
NIM. C01418081

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA DI KELURAHAN HUTUO KECAMATAN LIMBOTO

THE RELATIONSHIP OF INDEPENDENCE WITH THE LEVEL OF ANXIETY IN THE ELDERLY IN THE WORKING AREA OF THE INSTITUTION SOCIAL WELFARE OF ELDERLY IN HUTUO SUB-DISTRICT, LIMBOTO

[1] Intan Umar, [2]Hamna Vonny Lasanuddin ,[3] Firmawati
[1] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: intanumar302@gmail.com

ABSTRAK

INTAN UMAR, Hubungan kemandirian dengan tingkat kecemasan pada lansia di wilayah kerja Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto. Dibimbing oleh HAMNA VONNY LASANUDDIN sebagai Ketua dan sebagai Anggota FIRMAWATI.

Menua pada lanjut usia adalah suatu proses dimana setiap Manusia akan mengalami kemunduran baik fingsional dan struktur tubuh. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia berdampak pada kemandirian lansia dimana Kemandirian dapat mempengaruhi perubahan situasi kehidupan, aturan sosial, usia dan penyakit. Lansia akan berangsur-angsur mengalami keterbatasan dalam kemampuan fisik dan peningkatan kerentanan terhadap penyakit kronis serta mengganggu emosional hingga dapat mengalami kecemasan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Kemandirian Dengan Tingkat Kecamasan Pada Lansia. Desain penelitian menggunakan descriptif correlation dengan rancangan Cross Sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling dengan 47 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian menunjukan Kemandirian kategori Mandiri dengan tingkat kecemasan normal 9 responden (20,9%), ringan 6 responden (14,0%), sedang 7 responden (16,3%), dan tidak memiliki kecemasan berat. Sedangkan Kemandirian kategori Ketergantungan dengan tingkat kecemasan normal 1 responden (2,3%), ringan 8 responden (18,6%), sedang 10 responden (23,3%), serta berat 2 responden (4,7%). Hasil analisis menggunakan uji chi square dengan nilai p value=0,027 (<0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan Kemandirian dengan tingkat kecamasan pada lansia. Sehingga di anjurkan bagi lansia untuk bisa mengurangi beban pikiran dalam diri meskipun dalam kondisi mandiri maupun ketergantungan agar tidak dapat mempengaruhi tingkat kecemasan.

K**ata Kunci : Lansia, Kemandirian, Kecemasan**

ABSTRACT

INTAN UMAR, The Relationship between Independence and Anxiety Levels in the Elderly in the Working Area of the Elderly Social Welfare Institution in Hutuo Village, Limboto District. Supervised by HAMNA VONNY LASANUDDIN as Chairman and as a Member of FIRMAWATI.

Aging in old age is a process in which every human being will experience a setback both functional and body structure. Physical changes that occur in the elderly have an impact on the independence of the elderly where independence can affect changes in life situations, social rules, age and disease. The elderly will

gradually experience limitations in physical abilities and an increased vulnerability to chronic diseases and emotional disturbances so that they can experience anxiety. The objective of research was to determine independence with anxiety levels in the elderly. The research design uses descriptive correlation with a cross sectional design. Sampling using Total Sampling technique with 47 respondents. Collecting data using a questionnaire sheet. The results showed that 9 respondents (20.9%) had normal levels of independence, 6 respondents (14.0%) had mild anxiety, 7 respondents had moderate (16.3%), and did not have severe anxiety. While the Independence category of Dependence with a normal anxiety level of 1 respondent (2.3%), mild 8 respondents (18.6%), moderate 10 respondents (23.3%), and severe 2 respondents (4.7%). The results of the analysis using the chi square test with a p value = 0.027 (<0.05) indicate that there is a relationship between independence and anxiety levels in the elderly. So it is recommended for the elderly to be able to reduce the burden on the mind even in independent or dependent conditions so that it cannot affect the level of anxiety.

Keywords: Elderly, Independence, Anxiety.

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai 60 tahun ke atas. Jumlah penduduk lanjut usia bertambah, baik di negara maju maupun berkembang. Hal ini disebabkan oleh penurunan angka fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), serta peningkatan harapan hidup (*life expectancy*) yang mengubah struktur penduduk secara keseluruhan (Kemenkes RI, 2017).

Menurut WHO (2014) Populasi lansia berusia ≥ 60 tahun sebanyak 10% dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2050 di dunia. sedangkan lansia berusia ≥ 85 tahun meningkat 0,25 %. Pada tahun 2012 persentase penduduk usia 60 tahun keatas di Indonesia adalah 7,58%, sedangkan pada tahun 2013 meningkat menjadi 8 %, pada tahun 2014 meningkat menjadi 8,2% dan tahun 2015 meningkat menjadi 8,5% (BPS 2015). Sedangkan data jumlah lansia di Provinsi Gorontalo Kecamatan Limboto pada bulan Desember tahun 2021 sebanyak 6636 lansia.

Menua pada lanjut usia adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan ini berarti mengalami kemunduran, seperti kemunduran fisik yang ditandai dengan perubahan kulit yang mengerut, rambut memutih, gigi yang tidak utuh (ompong), pendengaran tidak jelas, penglihatan semakin memburuk, penurunan keseimbangan tubuh, gangguan peredarahn darah, pergerakannya menjadi lambat, dan gerakan tubuh yang tidak proporsional yang ditandai dengan kecemasan dan kurangnya kemandirian dalam hidup (Haryani, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti rekapitulasi jumlah lansia di Provinsi Gorontalo yang berada didalam panti tahun 2020 tercatat sebanayak 9 orang. Hasil survey/observasi awal peneliti juga mengenai jumlah lansia yang berada di luar panti di Kabupaten Gorontalo untuk kelurahan Hutuo sebanyak 43 orang, Kelurahan Bulota 15 orang, Desa Pentadio Barat 7 orang, Desa Pentadio Timur 35 orang dan Desa Huntu sebanyak 20 orang. Menurut hasil observasi awal tersebut yang dilakukan peneliti dapat dilihat tingkat dan jumlah lansia di Kelurahan Hutuo Kabupaten Gorontalo memiliki persentase jumlah lansia terbanyak yaitu 43 orang dibandingkan dengan kelurahan dan desa lainnya. Dari hasil wawancara 3 lansia mengatakan sudah tidak yakin dan percaya diri terhadap diri mereka untuk

kontribusi kepada keluarga. Hal ini dikarenakan kekuatan fisik yang tidak memungkinkan untuk bekerja bahkan untuk menghidupi diri mereka sendiri saja susah. 5 orang lainsia juga menambahkan mereka yang awalnya bisa melakukan pekerjaan layaknya orang biasa, sudah terhenti dikarenakan faktor usia dan kekuatan fisik yang menurun. Observasi dan wawancara lanjutan dilakukan terhadap lansia yang tinggal di wilayah kerja panti werda LKSU sebanyak 4 orang diantaranya memiliki perbedaan terhadap timbulnya rasa cemas seperti, masalah dengan anggota keluarga, masalah dengan tetangga, warisan, dan hak kepemilikan harta. Adanya rasa cemas yang sering timbul kepada lansia dapat mempengaruhi tingkat kemandirian lansia itu sendiri

METODE PENELITIAN

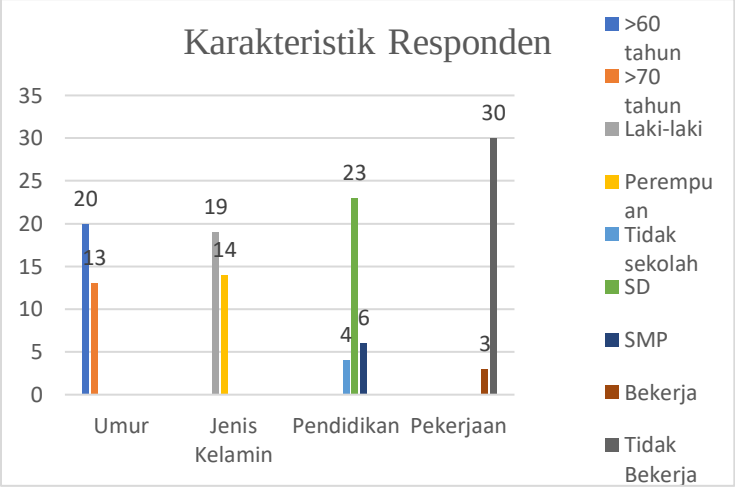
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional* dimana peneliti akan mengukur variabel penelitian pada saat bersamaan yaitu hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian pada lansia (Prof. Dr. Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 orang lansia yang terdapat di wilayah kerja Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan *Total sampling*, yaitu mengambil jumlah seluruh populasi yang dijadikan sampel dengan memperhatikan kriteria inklusi dan ekslusi.

Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner meliputi Kemandirian dan Tingkat depresi standar DASS 42,.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan Lansia



Sumber : Data Primer 2022

Dari hasil penelitian distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pekerjaan diketahui bahwa dari 33 responden kelompok umur tertinggi yaitu >60 tahun dengan jumlah 20 responden (60,6%). Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jenis kelamin tertinggi yaitu Laki - laki dengan jumlah 19 responden (57,6%). Berdasarkan pendidikan tertinggi yaitu SD dengan 23 responden (69,7%). Berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa yang tertinggi 30 responden (90,9%) dengan status tidak bekerja dari 33 responden.

2. Kemandirian Lansia

Dalam penelitian ini responden yang terpilih sebanyak 33 responden yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kelurahan

Hutuo Kecamatan Limboto. Dari keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai analisis univariat Kemandirian Lansia.

Kemandirian	Frekuensi	Persentase
Mandiri	14	42,2%
Ketergantungan	19	57,6%
Total	**33**	**100%**

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tingkat Kemandirian diketahui bahwa Kemandirian tertinggi yaitu Ketergantungan dengan jumlah 19 responden (57,6%)

3. Kecemasan Lansia

Dalam penelitian ini responden yang terpilih sebanyak 33 responden yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto. Dari keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai analisis univariat Tingkat Kecemasan Lansia

Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Ringan	10	30,3%
Sedang	21	63,6%
Berat	2	6,1%
Total	**33**	**100%**

Sumber : Data Primer

Dari hasil penelitian tentang analisis univariat diketahui bahwa dari 33 responden Tingkat Kecemasan tertinggi yaitu Sedang dengan jumlah 21 responden (63,6%). Untuk tingkat kecemasan terendah yaitu berat 2 responden dengan (6,1%).

4. Hubungan Kemandirian dengan Tingkat Kecemasan Lansia

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui Hubungan kemandirian dengan tingkat kecemasan pada lansia di wilayah kerja Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto.

Kemandirian	Kecemasan								
	Ringan		Sedang		Berat		Total		P value
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Mandiri	10	30,3	4	12,1	0	0	14	42,4	0,000
Ketergantungan	0	0	17	51,5	2	6,1	19	57,6	
Jumlah	**10**	**30,3**	**21**	**63,6**	**2**	**6,1**	**33**	**100**	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan hubungan Kemandirian terhadap tingkat kecemasan Lansia. Kemandirian kategori Mandiri dengan tingkat kecemasan diperoleh masing-masing kecemasan ringan 10 responden (30,3%), kecemasan sedang 4 responden (12,1%), dan tidak ada kecemasan berat. Sedangkan untuk Kemandirian kategori ketergantungan dengan tingkat kecemasan diperoleh masisng-masing tidak ada kecemasan ringan kecemasan sedang 17 responden (51,5%), serta kecemasan berat sebanyak 2 responden (6,1%).

Hubungan Kemandirian dengan Tingkat Kecemasan menunjukkan berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.000 yang artinya ada Hubungan Kemandirian Tingkat

Kecemasan.

PEMBAHASAN

1. Kemandirian

Berdasarkan Tingkat Kemandirian diketahui bahwa Kemandirian tertinggi yaitu Ketergantungan dengan jumlah 19 responden (57,6%). Dan Mandiri dengan 14 responden (42,2%).

Hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian sebanyak 19 responden pada saat penelitian berlangsung ditemukan bahwa lansia yang mandiri memiliki keadaan dimana seluruh kegiatan dalam memenuhi kehidupan harian dilakukan seluruhnya secara mandiri atau tanpa membutuhkan bantuan, kecuali dalam beberapa hal seperti dalam kebutuhan hidup yang masih tinggal bersama dengan keluarga. Pada lansia sebanyak 14 responden mengalami ketergantungan dengan kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan harian yang membutuhkan bantuan antara lain mencuci pakaian dan naik turun tangga. Beberapa lansia juga sering merasa sedih karena menjadi beban keluarga. Hal yang membuat lansia menjadi ketergantungan seperti telah menderita suatu penyakit yang memaksa bahwa tidak dapat lagi berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan vital dalam suatu rumah tangga. Hampir seluruh lansia dalam penelitian ini yang kehidupannya dibiayai oleh anak atau sanak saudara keluarga yang dimana hal ini dapat menjadi tempat bergantung oleh lansia itu sendiri. Adapun lansia yang tidak bergantung pada keluarga disebabkan masih mampu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup dikarenakan usia yang belum terlalu tua, dan kondisi fisik yang masih memungkinkan.

Penelitian ini sejalan dengan (Noorratri & Leni, 2022) yang sebagian besar penelitiannya pada lansia memiliki kategori kemandirian mandiri. Menurut data yang di dapat diperoleh hasil lansia yang tingkat kemandirian mandiri ada 95 % dan ketergantungan ada 5 %. Lansia yang ketergantungan dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu sakit stroke, lansia tidak mampu untuk melakukan aktivitas secara mandiri. 2 lansia yang memiliki tingkat kemandirian ketergantungan karena kondisi fisik nya yang mengalami sakit stroke. Kondisi fisik lansia dapat mempengaruhi kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL, karena dengan kondisi fisik baik lansia akan memberikan keleluasaan lansia dalam melakukan aktivitas. Sehingga jika kondisi fisik tidak mengalami masalah maka kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL juga akan tinggi. Dalam penelitian (Rohaedi et al., 2016) mengatakan Ketergantungan lanjut usia disebabkan kondisi orang lansia banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis. Penelitian sejalan juga dengan (Ritonga, 2018) dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia di lingkungan 6 Tegal Sari III Medan Area Medan sebagian besar tergolong mandiri yaitu berjumlah 20 orang (60,6%), tergantung paling ringan 4 orang (12,1), tergantung ringan berjumlah 2 orang (6,1%), tergantung sedang berjumlah 4 orang (12,1%), tergantung berat 1 orang (3,0%) dan tergantung total berjumlah 2 orang (6,1%).

Untuk itu peneliti berasumsi kemandirian lansia disebabkan oleh kondisi ekonomi dan fisik lansia itu sendiri. Ketergantungan lansia akan

timbul jika dalam pemenuhan kebutuhan hidup sudah tidak mampu dilakukan

2. Tingkat Kecemasan

Dari hasil penelitian tentang analisis univariat diketahui bahwa dari 33 responden Tingkat Kecemasan tertinggi yaitu Sedang dengan jumlah 21 responden (63,6%). Untuk tingkat kecemasan terendah yaitu berat 2 responden dengan (6,1%). Serta kecemasan ringan sebanyak 10 responden (30,3%).

Hal ini dibuktikan dari observasi dan wawancara hasil penelitian Untuk 33 responden yang memiliki tingkat kecemasan masing – masing ringan 10 responden, sedang 21 responden dan berat 2 responden disebabkan banyak dari beberapa lansia mudah merasa Lelah dan panik akibat sering merasa cemas berlebihan terhadap kejadian masa lalu. Hal ini menyebabkan trauma yang dapat menjadikan lansia tersebut mengingat masa lalu yang buruk yang pernah terjadi. Masalah – masalah yang pernah dihadapi lansia kerap membuat mereka selalu menilbulkan firasat buruk yang sering muncul. Penyebab kejadian buruk yang sering terjadi pada lansia disebabkan faktor internal dan predisposisi di antara lain, hubungan social dengan keluarga, kehilangan anggota keluarga, penyakit yang sementara di derita.

Hal ini sejalan dengan penelitian hawari dalam (Husna & Ariningtyas, 2019) bahwa terdapat beberapa faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan kecemasan pada lansia diantaranya masalah lingkungan hidup, masalah keuangan, masalah perkembangan, penyakit fisik atau cidera serta masalah keluarga. Faktor lain yang berkontribusi tehadap kecemasan pada lansia diantaranya adalah perpisahan dengan pasangan, perumahan dan transportasi yang tidak memadai, masalah kesehatan fisik, sumber finansial yang berkurang serta kurangnya dukungan social.

Penelitian oleh (Azizah et al., 2016) Sumber kecemasan dibagi menjadi 2 yaitu Ancaman internal dan eksternal terhadap ego. Adanya gangguan pemenuhan kebutuhan dasar; makan, minum, sexual Ancaman terhadap keamanan interpersonal dan harga diri (Sullivan) ; Tidak menemukan integritas diri. Tidak menemukan prestige, Tidak memperoleh aktualisasi diri, Malu/tidak kesesuaian antara pandangan diri dan lingkungan nyata. Penelitian Sejalan dengan (Wati et al., 2017)pada lansia yang telah di teliti dari 25 responden terbukti hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang tertinggi adalah kecemasan sedang pada lansia sebanyak 15 responden (60%),

Untuk itu peneliti berasumsi bahwa tingkat kecemasan bergantung pada proses kehidupan dan kejadian yang pernah di alami oleh seseorang tersebut. Semakin banyak faktor internal dan predisposisi dapat menjadikan tingkat kecemasan pada lansia meningkat.

3. Hubungan Kemandirian dan Tingkat Kecamasan Lansia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan hubungan Kemandirian terhadap tingkat kecemasan Lansia. Kemandirian kategori Mandiri dengan tingkat kecemasan diperoleh masing-masing kecemasan ringan 10 responden (30,3%), kecemasan sedang 4 responden (12,1%), dan tidak ada kecemasan berat. Sedangkan untuk Kemandirian kategori ketergantungan dengan

tingkat kecemasan diperoleh masisng-masing tidak ada kecemasan ringan kecemasan sedang 17 responden (51,5%), serta kecemasan berat sebanyak 2 responden (6,1%).

Hubungan Kemandirian dengan Tingkat Kecemasan menunjukkan berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.000 yang artinya ada Hubungan Kemandirian Tingkat Kecemasan

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa pada kemandirian memiliki pengaruh dalam membentuk tingkat kecemasan lansia. Semakin tinggi kemandirian maka semakin sejalan dengan tingkat kecemasan pada lansia itu sendiri. Dalam wawancara yang dilakukan dan hasil observasi ditemukan beberapa lansia yang memiliki tingkat kecemasan sedang yang bersumber dari kondisi fisik dari penyakit dengan kemandirian kategori ketergantungan yang sedang di alami lansia membuat rasa ketidakberdayaan dalam menjalani kehidupan yang tentunya berdampak pada Psikologis lansia itu sendiri. Kecemasan juga muncul pada lansia yang memiliki masalah dengan sosial keluarga yang berdampak pada mata pencarian nafkah lansia tersebut. Dalam sesi wawancara lansia mengatakan pernah mengalami konflik yang besar dengan anggota keluarga dalam permasalahan harta yang akhirnya hak milik lansia berpindah tangan kepada anggota keluarga. Sehingga dalam pemenuhan kebutuhan lansia sudah tidak mempunyai harta benda yang mengakibatkan ketergantungan lansia pada anggota keluarga lainnya.

Dalam penelitian (Sonza et al., 2020) mengungkapkan Adanya hubungan yang saling mempengaruhi tersebut didasarkan pada data yaitu dari 33 responden yang mengalami kecemasan, 20 responden mandiri dan hanya 1 responden yang ketergantungan total. Hasil penelitian menunjukkan 23 responden yang mengalami kecemasan ringan, 16 responden mengalami ketergantungan ringan. Hasil penelitian 13 responden yang mengalami kecemasan berat, hanya ada 2 responden saja yang mampu mandiri, dan yang lainnya mengalami ketergantungan baik ringan, sedang, maupun berat. Penelitian sejalan yang dilakukan (Sari & NurHartiningsih, 2020) mengungkapkan Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian ADL yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan semakin rendah tingkat kemandirian pada lansia artinya semakin lansia tidak mandiri atau ketergantungan. Penelitian lain (Lestari et al., 2013) Dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar Lansia yang tinggal di Panti werdha menderita kecemasan yaitu sebanyak 51 responden (60,7%); sebagian besar Lansia yang tinggal dipanti werdha mengalami ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya,

Dari uraian di atas peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan tingkat kecemasan terhadap kemandirian atau tingkat kecemasan lansia berbanding lurus dengan kemandirian. Semakin tinggi tingkat kecemasan lansia dapat mempengaruhi tingkat kemandirian. Selain itu pengruh bisa terjadi jika kecemasan yang di alami

oleh lansia tersebut telah menyentuh aspek – aspek kehidupan yang dapat mengganggu lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat Hubungan Kemandirian dengan Tingkat Kecemasan berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.027. Saran dari peneliti diharapkan agar dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan intervensi dan penelitian lebih lanjut terhadap lansia yang mengalami perubahan tingkat kecemasan serta memiliki ketergantungan dalam beraktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, L. M., Zainuri, I., & Akbar, A. (2016). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik. *Indomedia Pustaka*, 657.

Haryani, Siti 2013. *Studi Korelasi Antara Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kemampuan Aktivitas Sehari-Hari Pada Lanjut Usia Perempuan di Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang*, 2013 http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3252.doc. [Last Access : 15 November 2015] pukul : 20.52

Husna, F., & Ariningtyas, N. (2019). Tingkat Kecemasan Lansia Berdasarkan Depression Anxiety Stress Scale 42 (Dass 42) Di Posyandu Lansia Mekar Raharja Dusun Lemah Dadi Bangunjiwo, Kasihan Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, *10*(1), 36–44.

Kemenkes RI. (2017). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.

Lestari, R., Wihastuti, titin andri, & rahayu, berty febrianti. (2013). HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN ACTIVITIES OF DAILY LIVING (ADL) PADA LANJUT USIA DI PANTI WERDHA. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *1*.

Noorratri, E. D., & Leni, A. S. M. (2022). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Life Pada Masa Pandemi Di Wilayah Posyandu Lansia Melati Arum Kentingan Surakarta. *Physio Journal*, *1*(2), 10–14.

Prof. Dr. Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Teknik Penarikan Sampel. *Universitas Ciputra*, 20–32.

Ritonga, N. L. (2018). *Tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL dengan metode katz di posyandu lansia kelurahan tegal sari 111 medan area*. 79.

Rohaedi, S., Putri, suci tuty, & Karimah, aniq dini. (2016). TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM ACTIVITIES DAILY LIVING DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SENJA RAWI. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, *2*.

Sari, H. indah, & NurHartiningsih, S. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kemandirian ADL (Activityofdailyliving) Pada Lansia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *12*(9), 1689–1699.

Sonza, T., Badri, I. A., & Erda, R. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kemandirian Activities of Daily Living Pada Lansia. *Human Care Journal*, *5*(3), 688. https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.818

Wati, N. L., Sandiana, A., & Kartikasari, R. (2017). Tingkat Kecemasan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, *III*(1), 50–55.